

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank Sentral Eropa (ECB) menaikkan suku bunga acuannya sebesar 75 bps guna menekan laju inflasi yang mencapai 9,1% pada Agustus 2022 serta prospek pertumbuhan ekonomi yang semakin melemah (8 September 2022).** ECB memutuskan menaikkan suku bunga deposito sebesar 0,75% menjadi 1,25%. Adapun suku bunga pinjaman overnight naik menjadi 1,5%. Langkah pengetatan moneter yang belum pernah terjadi sebelumnya ini menggarisbawahi meningkatnya kekhawatiran karena tekanan inflasi di Eropa yang semakin meluas. Kenaikan 75 bps juga merupakan kenaikan terbesar yang dibuat oleh ECB dalam sejarah. ECB juga mengatakan bahwa kenaikan suku bunga ini akan diikuti oleh kenaikan lebih lanjut dalam beberapa bulan mendatang untuk mengendalikan inflasi yang terus meningkat. ECB memperkirakan inflasi menjadi 8,1% pada 2022, 5,5% pada 2023, dan 2,3% pada 2024. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan tumbuh sebesar 3,1% pada 2022, 0,9% pada 2023 dan 1,9% pada 2024.

DOMESTIK

- **Fungsi intermediasi perbankan pada Juli 2022 tercatat meningkat, dengan penyaluran kredit tumbuh sebesar 10,71% yoy didorong peningkatan kredit jenis modal kerja dengan kategori debitur korporasi. Namun, secara nominal kredit perbankan sedikit menurun sebesar Rp17,54 triliun menjadi Rp6.159,33 triliun (5 September 2022).** Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Juli 2022 tumbuh sebesar 8,59% yoy, melambat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 9,13% yoy, utamanya didorong perlambatan giro sejalan dengan normalisasi kebijakan moneter Bank Indonesia. Selain itu, likuiditas industri perbankan pada Juli 2022 masih berada pada level yang memadai. Hal tersebut terlihat dari rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* dan Alat Likuid/DPK masing-masing sebesar 124,45% dan 27,92%, terjaga di atas ambang batas ketentuan masing-masing pada level 50% dan 10%. Profil risiko perbankan pada Juli 2022 masih terjaga dengan rasio NPL perbankan tercatat sebesar 2,90%. Sementara itu, Posisi Devisa Neto (PDN) Juli 2022 tercatat sebesar 1,77% atau berada jauh di bawah *threshold* sebesar 20%. Industri perbankan juga mencatatkan peningkatan permodalan dimana CAR tercatat sebesar 24,92%.
- **Hingga Juli 2022, kredit restrukturisasi perbankan yang terdampak Covid-19 terus bergerak melandai menjadi sebesar Rp560,41 triliun, menurun dibandingkan Juni 2022 yang sebesar Rp576,17 triliun (5 September 2022).** Kredit yang mendapatkan relaksasi pernah mencapai titik tertingginya sebesar Rp830,47 triliun pada Agustus 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa 40% dari kredit yang direstrukturisasi karena terdampak Covid-19 telah kembali sehat dan keluar dari program restrukturisasi. Jumlah debitur yang mendapatkan restrukturisasi Covid-19 juga menunjukkan penurunan menjadi 2,94 juta debitur per Juli 2022. Jumlah ini pernah mencapai angka tertinggi sebesar 6,84 juta debitur pada Agustus 2020. Secara proporsi sektoral, restrukturisasi Covid-19 per sektor terhadap total kredit per sektor yang masih di atas 20% adalah sektor akomodasi, makanan dan minuman yang mencapai 42,69% atau senilai Rp126,06 triliun. Sedangkan sektor lain yang masih terdampak adalah real estate dan sewa, sebesar 17,90% kredit sektor ini masih direstrukturisasi dengan nilai Rp51,87 triliun. Per Juli 2022, UMKM memberikan kontribusi yang cukup signifikan bagi pertumbuhan kredit perbankan dengan kredit UMKM tumbuh signifikan sebesar 18,08% secara tahunan, di atas pertumbuhan total kredit sebesar 10,71%. Hal tersebut membuat porsi kredit UMKM terhadap total kredit menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum pandemi. Total kredit UMKM per Juli 2022 mencapai Rp1.299,4 triliun atau 21% dari total kredit perbankan.

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



- **Kementerian PUPR pada tahun 2023 menambah jumlah kuota penerima bantuan pembiayaan perumahan melalui program FLPP mencapai 220 ribu unit, atau meningkat 20 ribu dari kuota tahun 2022 yang sebanyak 200 ribu unit (6 September 2022).** Penambahan kuota penerima bantuan subsidi perumahan FLPP juga akan diikuti dengan penambahan anggaran dari tahun 2022 sebesar Rp23 triliun menjadi Rp25,18 triliun. Pada tahun 2023 juga akan disalurkan program bantuan subsidi Tabungan Perumahan Rakyat (Tapera) senilai Rp4,64 triliun dari dana masyarakat untuk 54.924 unit. Sehingga total target penyaluran bantuan subsidi perumahan tahun 2023 sebanyak 274.924 unit senilai Rp34,17 triliun yang bersumber dari APBN sebesar Rp29,53 triliun dan dana masyarakat Rp4,64 triliun. Terkait realisasi bantuan pembiayaan perumahan di tahun 2022, hingga 31 Agustus 2022 program KPR FLPP sudah mencapai 132.288 unit atau sebesar 66,14% dari target 200 ribu unit. Penyerapan anggaran mencapai 63,91% atau sebesar Rp14,6 triliun dari Rp23 triliun. Sedangkan untuk Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (BP2BT) terealisasi sebanyak 5.042 unit atau sebesar 69,23% dari target 7.283 unit. Anggaran yang terserap mencapai Rp196,5 miliar atau 67,44% dari Rp291,4 miliar.
- **Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Agustus 2022 tercatat sebesar 132,2 miliar dolar AS, relatif stabil dibandingkan dengan posisi pada akhir Juli 2022 yang juga sebesar 132,2 miliar dolar AS (7 September 2022).** Perkembangan posisi cadangan devisa pada Agustus 2022 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa, penerimaan devisa migas, di tengah kebutuhan untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah sejalan dengan masih tingginya ketidakpastian pasar keuangan global. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,1 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.
- **Survei Konsumen Bank Indonesia pada Agustus 2022 mengindikasikan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi meningkat, tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebesar 124,7 (8 September 2022).** Hasil ini lebih tinggi dibandingkan IKK Juli 2022 yang sebesar 123,2, serta secara konsisten tetap berada di zona optimis (IKK>100). Peningkatan IKK Agustus 2022 tercatat pada sebagian besar kategori tingkat pengeluaran, kelompok usia, dan tingkat pendidikan responden. Meningkatnya optimisme konsumen pada Agustus 2022 didorong oleh peningkatan keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini dan ekspektasi terhadap ekonomi ke depan. Hal tersebut terindikasi dari Indeks Ekonomi Saat Ini (IEK) yang meningkat pada seluruh komponen pembentuknya, tertinggi pada indeks penghasilan saat ini, dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang juga tercatat meningkat, terutama pada ekspektasi kegiatan usaha ke depan.
- **Pada Juli 2022, hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) mengindikasikan kinerja penjualan eceran tumbuh lebih tinggi, tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) yang tercatat sebesar 200,2, atau tumbuh 6,2% yoy (9 September 2022).** Peningkatan tersebut didorong oleh kenaikan penjualan pada hampir seluruh kelompok barang, diantaranya pada Subkelompok Sandang 59,4% yoy dan Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor 67,2% yoy. Kinerja penjualan eceran diperkirakan tetap kuat pada Agustus 2022. Hal ini tercermin dari prakiraan Indeks Penjualan Riil (IPR) Agustus 2022 sebesar 202,8, atau tumbuh 5,4% yoy, terutama didukung oleh peningkatan penjualan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau. Secara bulanan, penjualan eceran diperkirakan tumbuh 1,3% mom setelah sebelumnya mengalami kontraksi selama 3 bulan berturut-turut. Hal ini terutama didorong oleh peningkatan penjualan Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau, serta perbaikan Kelompok Suku Cadang dan Aksesori.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG menguat sebesar 0,92% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.177 ke 7.243. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih menguat sebesar 10,06% ytd. Keyakinan konsumen dan penjualan riil yang terus menguat turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,44%** dari Rp14.896 ke Rp14.830 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2021 masih terdepresiasi sebesar 3,98% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,15%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 110,15 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp1,64 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 3 bps ke level 7,15% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 79 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2021 yang sebesar 6,36%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 6 bps ke posisi 4,49% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2021 posisinya lebih tinggi 235 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 9 September 2022								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	19.41%	JCI	10.05%	China	2.64%	-13	Coal	159.6%
DXY	13.56%	IBOV	4.86%	Japan	0.25%	18	Brent	16.8%
BRL	6.39%	SENSEX	2.75%	India	7.11%	66	Natural Gas	14.9%
IDR	-3.98%	SET	-0.12%	Thailand	2.58%	69	WTI	13.1%
MYR	-7.95%	NKY	-2.00%	Indonesia	7.15%	79	Rice	8.6%
CNY	-8.92%	FBMKLCI	-4.53%	Brazil	11.82%	98	Wheat	5.1%
THB	-9.31%	SHCOMP	-10.38%	USA	3.27%	176	Nickel	4.5%
EUR	-11.30%	SPX	-15.95%	Germany	1.71%	189	Gold	-5.3%
PHP	-11.44%	MXAPJ	-20.84%	Italy	3.98%	281	Rubber	-25.6%
JPY	-23.50%	CCMP	-24.18%	Russia	15.99%	754	CPO	-33.4%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	9-Sep-22	2-Sep-22	Aug 22	Dec 21	2 Sep - 9 Sep (wow)	Aug - 9 Sep (mtd)	Dec 21 - 9 Sep (ytd)
IHSG	7 243	7 177	7 179	6 581	0.92%	0.89%	10.06%
Rupiah	14 830	14 896	14 843	14 263	0.44%	0.09%	-3.98%
10Y Rupiah Bond Yield	7.15	7.12	7.11	6.36	3 bps	4 bps	79 bps
10Y USD Bond Yield	4.49	4.43	4.27	2.14	6 bps	22 bps	235 bps
CDS Indo 5Y	110.15	123.58	110.65	73.29	-13 bps	0 bps	37 bps

Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

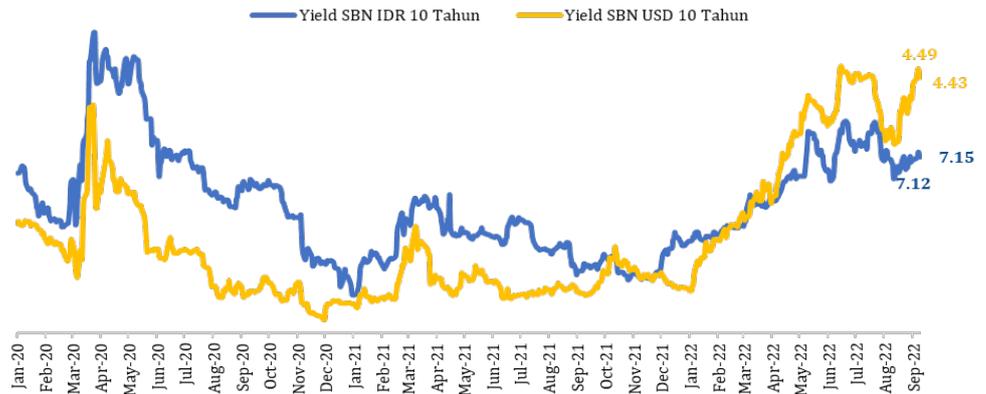
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

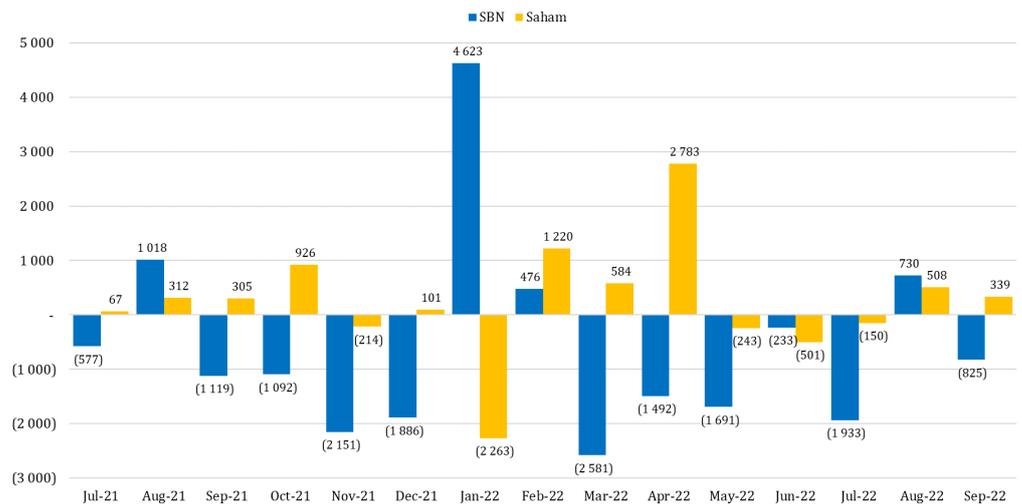


Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



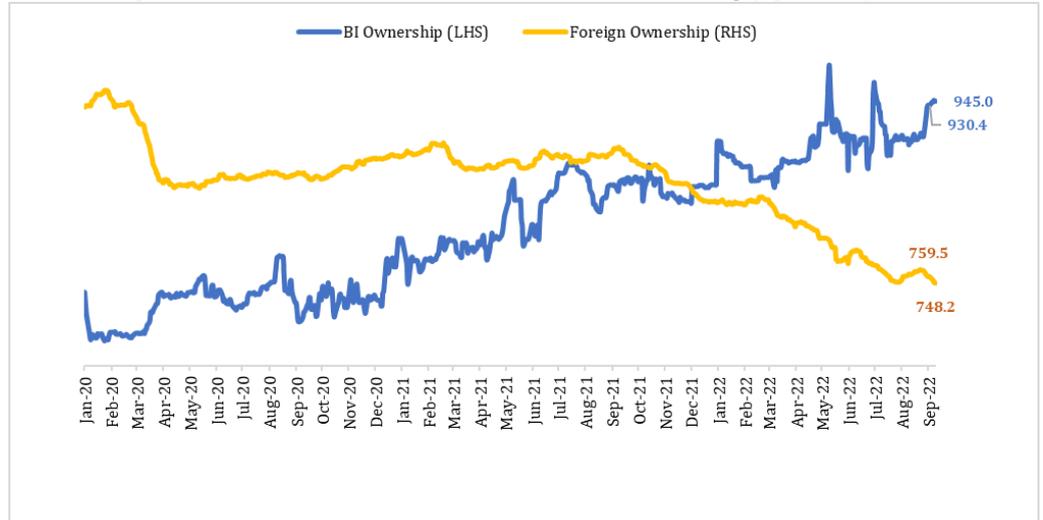
Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 9 September 2022



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

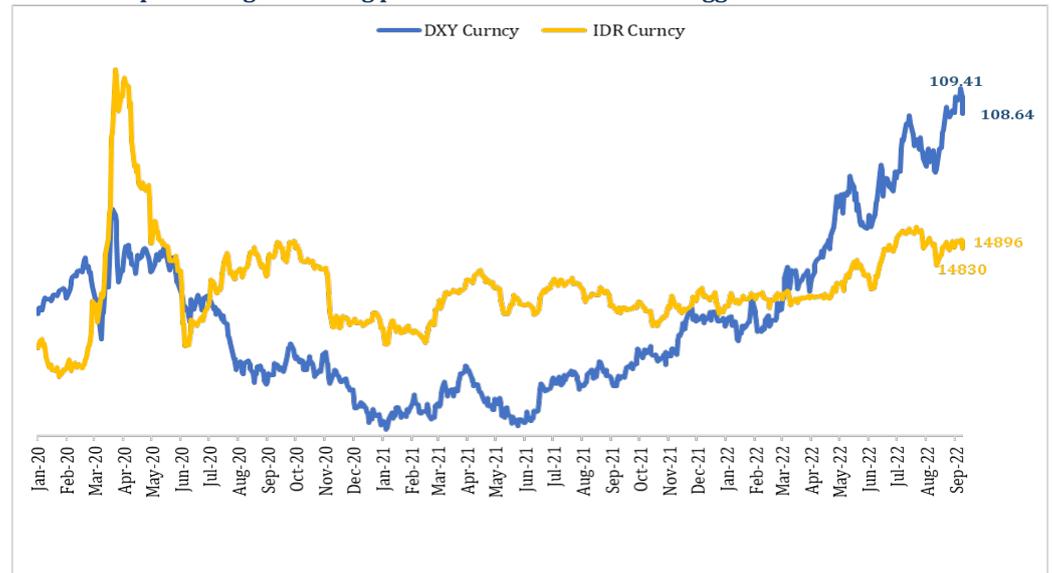
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Rupiah menguat seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.